

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan seringkali menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak. Hal ini dikarenakan setiap kehidupan manusia pasti membutuhkan pendidikan. Pendidikan berlangsung sepanjang zaman (*life long education*), artinya dari sejak kelahiran sampai hari kematian, seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.<sup>1</sup> Jadi, selama hidup dan dimanapun manusia berada pasti membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan, seorang manusia atau suatu bangsa dapat menguasai ilmu pengetahuan sehingga bangsa ini bisa maju dan berkembang.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia-manusia berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Dalam sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Hal ini tercantum Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003, BAB 2, pasal 3 mengenai dasar,

---

<sup>1</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 45.

<sup>2</sup> Ramayus, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, n.d.), hal. 13.

fungsi, dan tujuan pendidikan yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>3</sup>

Fungsi pendidikan yaitu mampu menghapuskan segala penderitaan yang dirasakan oleh rakyat seperti kebodohan dan keteringgalan juga berfungsi untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan agar menjadi bangsa yang memiliki martabat dengan tujuan untuk mencerdaskan bangsa. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan manusia sebagai seseorang yang beriman dan beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, memiliki akhlak yang mulia, berperasaan, mempunyai kemampuan untuk menjadi lebih baik, mampu mengendalikan hawa nafsunya, bermasyarakat dan berbudaya. Dengan demikian pendidikan yang ada di Indonesia lebih mengarah kepada hal yang utama yaitu pembangunan sikap sosial dan menjadi orang yang religius dalam melaksanakan pendidikan Indonesia. Maka dalam hal itu pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya untuk lebih memperkuat dan meningkatkan kualitas dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat terbukti dengan cara menjalankan pendidikan dengan benar sehingga akan menghasilkan sebuah keberhasilan tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

---

<sup>3</sup> Undang -Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, ' *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3* ' ' (Direktorat Jenderal Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8.

Pendidikan dalam setiap proses kehidupan manusia juga dijelaskan dalam Al –Qur‘an yang terdapat pada surah At – Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa saat orang-orang hendak pergi ke medan perang yaitu peran Tabuk bersama dengan Rasulullah SAW, kemudian ada segolongan Ulama Salaf yang berpendapat bahwa setiap orang muslim harus ikut berperang jika Rasulullah SAW berangkat ke medan perang. Ayat diatas juga menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk menuntut ilmu dan tidak selalu melakukan peperangan dan apabila peperangan tersebut dapat dilakukan oleh beberapa kaum muslimin saja. Dalam ayat tersebut terdapat sebuah arti yang bermakna untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada yang lain untuk menjadi sebuah peringatan dan dapat menjaga dirinya.<sup>4</sup> Orang-orang mukmin tidak patut pergi semuanya ke medan perang atau pergi semua untuk menuntut ilmu. Maka dengan itu sebaliknya ada dari setiap golongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberikan petunjuk kepada kaumnya.

---

<sup>4</sup> Abdullah bin Muhammad bin Aburrahman, *Tafsir Ibnu Kasir* (Kairo: Muassasah Dar Al Hilal, 2017), h. 295.

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku dimana pada saat orang belajar, responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>5</sup> Belajar merupakan proses untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain.

Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar yang terasah dengan baik terasah dengan baik. Pengembangan potensi siswa yang kreatif, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dapat dicapai melalui mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa kurang berminat dan bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dimana komponen-komponen komunikasi tersebut berupa pesan, sumber pesan, saluran atau media, dan penerima pesan.<sup>6</sup> Tempat untuk belajar itu bermacam-macam seperti halnya di sekolah, dalam sekolah proses komunikasi terjadi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

---

<sup>5</sup> Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, n.d.), hal. 9.

<sup>6</sup> S. Arif Sadirma, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Rajawali Pers, n.d.), hal. 58.

Penyampaian pesan bisa berasal dari guru melalui saluran media pembelajaran atau metode pembelajaran ke para siswa, ataupun sebaliknya.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sering ditemui adalah kemampuan berbicara siswa rendah karena kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapatnya. Tumbuhnya rasa kurang percaya diri dan takut salah satu saat berbicara menyebabkan sebagian orang menganggap berbicara di depan umum menjadi suatu momok yang menakutkan. Permasalahan di atas juga menimpa sebagian besar siswa-siswa MIN 4 Banjar.

Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya keterampilan siswa dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas V MIN 4 Banjar, dilihat dari hasil rata-rata nilai harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa materi sebelumnya menemukan informasi teks bacaan memperoleh nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100 dan nilai terendah 20. KKM yang ditetapkan oleh madrasah adalah 70. Dari 29 orang siswa terdapat 18 orang siswa nilainya dibawah bahkan pas KKM dan 11 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Persentase jumlah siswa yang tidak tuntas sebesar 62,06% sedangkan siswa yang tuntas 37,93%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika nilai minimal 75% dari jumlah siswa dapat mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. terlihat bahwa nilai siswa masih kurang rendah. Perolehan hasil keterampilan Bahasa Indonesia masih cenderung kurang

memuaskan. Oleh karena itu maka sangat diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang selama ini dilakukan agar hasil belajar yang diperoleh siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia siswa melalui model kooperatif tipe *talking stick*. model kooperatif tipe *talking stick* mampu meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia. Namun faktanya berdasarkan hasil observasi di kelas V MIN 4 Banjar terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajarannya salah satu diantaranya yaitu proses pembelajaran guru masih belum menerapkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dikarenakan sebagian guru banyak berfokus pada buku atau menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas rumah. sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kurang optimal yang mana siswa cenderung pasif dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara berharap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diperlukannya model pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk itu perlu adanya solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Solusinya adalah peneliti mencoba menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V di MIN 4 Banjar. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membantu siswa mempelajari isi akademik dan hubungan sosial, serta mengajak siswa aktif di dalam kelas pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode *talking stick* ini dilakukan dengan cara pemberian tongkat oleh guru secara acak kepada siswa dan mereka harus siap dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Maka pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mempunyai kelebihan, diantaranya menguji kesiapan siswa, melatih siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, mengacu siswa lebih giat dalam belajar, siswa berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 4 Banjar.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul proposal skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan tentang beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>7</sup>

### 2. *Talking Stick*

*Talking stick* adalah metode menggunakan tongkat dan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya akibat dari belajar.<sup>8</sup> Adapun capaian hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang peneliti memfokuskan pada ranah kognitif.

### 4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga ia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri yang membedakan dari kebudayaan daerah.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model- Model Pembelajaran ( Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.), hal. 202.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.), hal. 3.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa?
2. Apakah model kooperatif tipe *talking stick* efektif dalam hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V?

### **D. Tujuan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
2. Untuk mengetahui model kooperatif tipe *talking stick* efektif dalam hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V?

### **E. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam peneliti ini baik dari segi teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta metode baru yang aktif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah MIN 4 Banjar.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Untuk mempermudah mempelajari serta memahami materi yang diajarkan khususnya materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

### b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam lagi.

### c. Bagi Lembaga

Dari peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lembaga pendidikan yang diteliti agar meningkatkan kualitas pendidikan.

### d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru yang akan memberikan materi pembelajaran agar bisanya memberikan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa itu sendiri.

## F. Penelitian Terdahulu

Penulis mengaji dan menelusuri beberapa penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Linda Sari (2017) Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap aktivitas belajar IPA kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan model kooperatif dengan metode *talking stick*. Perbedaan penelitian yang saya

lakukan adalah penelitian mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Yola Kurnia Permata Sari (2018/2019) Pengaruh Model Pembelajaran *talking stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 101870 Desa Sena Kecamatan Batang Kuis T.A. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Nadia Nur Fadhillah (2018/2019) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 2 Sidomulyo. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **G. Asumsi Dasar**

Penggunaan media yang relevan dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran tersebut. Bagi guru, media dapat membantu merealisasikan konsep atau gagasan dan membantu motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, media dapat menjadi wadah untuk

berpikir kritis dan berbuat. Dengan demikian media dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang ditentukan.

Media pembelajaran merupakan alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada siswa.<sup>9</sup> Dengan adanya model pembelajaran dalam proses belajar siswa, maka media pembelajaran akan menimbulkan manfaat seperti pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan siswa bisa belajar adalah model kooperatif tipe *talking stick*. Dengan adanya model kooperatif tipe *talking stick* ini diharapkan siswa bisa belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban dengan yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar bila dengan data yang diolah dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu benar. Maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa model kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>9</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar : Teori Dan Prosedur* (Banjarmasin: laksana Indonesia, 2019), hal. 3.

Ho = Tidak ada terdapat pengaruh model kooperatif *talking stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V.

Ha =Terdapat pengaruh model kooperatif *talking stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V.

## **I. Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Asumsi Dasar, Hipotesis Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir berisi tentang Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Pengertian,Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* ,Metode Ceramah Hakikat Belajar dan Pembelajaran Pengertian Hasil Belajar,Kompetensi Dasar dan Indikator , Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

BAB V Penutup, berisi tentang: Simpulan dan rekomendasi.